

Penyuluhan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup dengan Pengelolaan Sampah Anorganik di Padukuhan Cageran Kalurahan Tamanmartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman

Sigit Gunawan*¹

¹Teknik Mesin, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Indonesia
*e-mail: gunruscit@gmail.com¹

Abstrak

Masih rendahnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola sampah dan kurangnya pengetahuan serta wawasan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang benar, menjadi latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberi informasi dan pengetahuan serta memberi motivasi dalam pengelolaan sampah anorganik kepada masyarakat Padukuhan Cageran Tamanmartani Kalasan Sleman. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyuluhan atau ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang materi pengelolaan sampah anorganik sebagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan termotivasi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pengelolaan, Penyuluhan, Sampah

Abstract

The low awareness and willingness of the community in managing waste and the lack of public knowledge and insight about proper waste management are the background of this community service activity. The purpose of this community service is to provide information and knowledge as well as provide motivation in the management of inorganic waste to the people of Padukuhan Cageran Tamanmartani Kalasan Sleman. The method used in this service is the counseling or lecture method followed by questions and answers. The result of this community service activity is that the community gains knowledge and insight about inorganic waste management material as an effort to preserve the environment and is motivated to apply it in everyday life.

Keywords: Counseling, Management, Waste

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah yang kurang baik merupakan salah satu permasalahan umum dan sering dihadapi oleh negara-negara berkembang (Hasibuan & Dalimunthe, 2022). Timbulan sampah yang semakin besar dan peran masyarakat belum dibangun merupakan penyebab permasalahan sampah (Lestari et al., 2020). Amelia et al. (2019) menyatakan bahwa permasalahan sampah terutama di pedesaan disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengolah sampah. Menurut WHO Sampah merupakan sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Seiring dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur dan bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan sampah meningkat, apalagi tanpa diiringi dengan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai (Dwi & Al Baqi, 2022). Sampah menurut jenisnya diklasifikasikan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Lando et al., 2022). Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk dan sampah ini pada umumnya diproses lebih lanjut menjadi kompos. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk. Sampah anorganik semakin lama jumlahnya semakin meningkat dan keberadaannya cenderung diabaikan. Sampah apabila dibiarkan akan menyebabkan pencemaran lingkungan (Dewi & Pradhana, 2022). Sampah akan menjadi masalah nasional apabila tidak dikelola dengan baik, sehingga harus dikelola secara komprehensif dan terintegrasi agar menyehatkan

masyarakat, aman bagi lingkungan, bermanfaat secara ekonomi dan dapat mengubah perilaku masyarakat (Hastuti et al., 2021). Dampak negatif sampah anorganik terhadap lingkungan hidup antara lain menyebabkan bahaya kesehatan, pencemaran udara dan air, menyebabkan bau tidak sedap, membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan, dan dapat menyebabkan banjir.

Sampah menjadi masalah lingkungan yang sering dialami banyak wilayah di Indonesia tidak terkecuali Padukuhan Cageran. Padukuhan Cageran terletak di sebelah utara dari wilayah Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Adapun perbatasan wilayah padukuhan Cageran di sebelah utara Padukuhan Caturharjo, sebelah timur Desa Taskombangmanisrenggo dan Desa Kokosan Prambanan Klaten, di sebelah selatan Padukuhan Dalem Tamanmartani, sedangkan di sebelah barat Dusun Sungai Opak yang bertemu dengan Sungai Gendol, dimana ada bendungan irigasi di Bending Tempur yang mengairi wilayah Sleman dan Klaten. Mayoritas mata pencaharian penduduk Padukuhan Cageran adalah petani, peternak dan buruh tani. Padukuhan Cageran terdiri dari 8 RT dan 2 RW.

Persoalan yang muncul di Padukuhan Cageran adalah berkaitan dengan permasalahan sampah, khususnya sampah anorganik. Sampah jenis tersebut tidak dapat/sulit diuraikan oleh alam. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah masih rendah. Sampah masih dianggap sebagai barang yang tidak berguna, bahkan masyarakat masih terbiasa membuang sampah sembarangan dan membakar sampah. Masyarakat belum memanfaatkan dan mengelola sampah yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis. Sejalan dengan hal ini, perlu dilaksanakan penyuluhan yang bertujuan memberi informasi dan pengetahuan serta memberi motivasi dalam pengelolaan sampah anorganik kepada masyarakat Padukuhan Cageran Tamanmartani Kalasan Sleman.

Upaya yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah anorganik dengan melaksanakan prinsip 3R yaitu *reuse* atau penggunaan kembali artinya memakai kembali barang bekas pakai yang masih bisa dimanfaatkan; *reduce* artinya pencegahan sumber sampah atau pengurangan sampah, misalnya alat tulis yang bisa diisi ulang; *recycle* atau mendaur ulang artinya mengolah sampah menjadi barang baru yang dapat digunakan lagi. Penggunaan kembali dan daur ulang dinilai cukup efektif untuk mengurangi dampak sampah plastik (Martini & Windarto, 2020). Menurut Daniah (2019) upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan benar, yaitu dengan memberikan pendidikan lingkungan tentang pengetahuan lingkungan biofisik dan permasalahannya. Salah satu solusi untuk memberi tahu warga desa bagaimana mengolah sampah yang baik dan benar, yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pengolahan sampah organik dan anorganik di desa (Erviana et al., 2019).

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat Padukuhan Cageran dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup terutama yang mencakup pengelolaan sampah anorganik dan termotivasi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Padukuhan Cageran Tamanmartani Kalasan Sleman dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap persiapan. Tahap ini dengan melakukan observasi lapangan dimaksudkan untuk identifikasi permasalahan dan untuk mengetahui perilaku masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah.
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dengan melakukan kegiatan penyuluhan pada masyarakat Padukuhan Cageran Tamanmartani Kalasan Sleman, dengan materi penyuluhan tentang peningkatan kualitas lingkungan hidup dengan pengelolaan sampah anorganik.
- c. Tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terkait dengan materi tentang

peningkatan kualitas lingkungan hidup dengan pengelolaan sampah anorganik dan untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul penyuluhan peningkatan kualitas lingkungan hidup dengan pengelolaan sampah anorganik dilaksanakan di rumah salah satu warga Padukuhan Cageran Tamanmartani Kalasan Sleman dengan dihadiri peserta sebanyak 22 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi beberapa tahap kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan dengan melakukan observasi lapangan dimaksudkan untuk identifikasi permasalahan dan untuk mengetahui perilaku masyarakat Padukuhan Cageran terkait dengan pengelolaan sampah. Hasil observasi menunjukkan bahwa masalah sampah belum menjadi perhatian atau prioritas untuk diselesaikan, kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah masih rendah serta masyarakat belum memahami pengelolaan sampah yang benar. Sampah masih dianggap sebagai barang yang tidak berguna, bahkan masyarakat masih terbiasa membuang sampah sembarangan dan membakar sampah. Masyarakat belum memanfaatkan dan mengelola sampah yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan yang bertujuan memberi informasi dan pengetahuan serta memberi motivasi dalam pengelolaan sampah anorganik kepada masyarakat Padukuhan Cageran.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan dengan melakukan kegiatan penyuluhan pada masyarakat Padukuhan Cageran untuk menyampaikan materi tentang peningkatan kualitas lingkungan hidup dengan pengelolaan sampah anorganik dengan materi antara lain:

- a. Pengertian sampah dan klasifikasi sampah. Sampah menurut jenisnya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sampah organik (*degradable*) dan sampah anorganik (*undegradable*). Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk, seperti daun, sisa makanan, sayuran, dan sebagainya. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik, botol, kaleng, gelas minuman, dan sebagainya.
- b. Pengaruh sampah anorganik terhadap lingkungan hidup. Ada beberapa dampak sampah anorganik jika keberadaannya diabaikan antara lain dampak terhadap kesehatan misalnya menimbulkan penyakit demam berdarah dan bahaya sampah beracun. Dampak terhadap kualitas udara misalnya bau yang tidak sedap, debu gas-gas beracun dan pembakaran sampah dapat meningkatkan gas CO, CO₂, nitrogen monoksida, amoniak, gas belerang, dan asap. Dampak terhadap kualitas air misalnya terjadi perubahan warna, bau, dan penyebaran bahan kimia.
- c. Pengelolaan sampah anorganik. Tujuan pengelolaan sampah adalah untuk mengubah sampah menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomis dan tidak membahayakan bagi lingkungan hidup. Ada beberapa teknik dalam pengelolaan sampah anorganik yaitu penggunaan kembali, pengurangan, dan daur ulang.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Sesi akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah tahap evaluasi kegiatan. Pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara tanya jawab terkait materi tentang peningkatan

kualitas lingkungan hidup dengan pengelolaan sampah anorganik yang telah diberikan. Kegiatan penyuluhan telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Apresiasi dari peserta penyuluhan terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan adalah sangat positif. Hasil evaluasi dari pengabdian menunjukkan bahwa target dan luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan harapan masyarakat Padukuhan Cageran dalam memahami peningkatan kualitas lingkungan hidup dengan pengelolaan sampah anorganik, hal ini dibuktikan dengan memberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pengabdian. Peserta merasa puas dan meningkat pemahamannya tentang materi peningkatan kualitas lingkungan hidup dengan pengelolaan sampah anorganik setelah dijelaskan oleh pengabdian. Kegiatan yang telah dilaksanakan menghasilkan dampak positif yaitu meningkatkan pemahaman peserta tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup terutama yang mencakup pengelolaan sampah anorganik, menjadikan motivasi dalam pengelolaan sampah anorganik, dan termotivasi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Respon peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik dapat dilihat dari tingginya keaktifan pada saat sesi tanya jawab.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan kualitas lingkungan hidup dengan pengelolaan sampah anorganik telah dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masyarakat Padukuhan Cageran memahami akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah anorganik yang benar. Selain itu masyarakat mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup terutama yang mencakup pengelolaan sampah anorganik dan termotivasi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Rahayu, A., Salamah, S., Dahlan, U. A., & Selatan, J. R. (2019). Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dan organik menjadi ecobrick dan pupuk cair organik berbagai kegiatan seperti penyuluhan tentang sampah organik dan anorganik serta pelatihan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341–348. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1132>
- Daniah, D. (2019). Peran Siswa Sekolah Dasar dalam Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah Organik dan Pemanfaatan Pembuangan Akhir. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 681–685. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.404>
- Dewi, N. P. M. Y. K., & Pradhana, I. P. D. (2022). Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Nilai Rupiah Pada Generasi Muda Di Desa Jungutbatu. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 251–257. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15757>
- Dwi, N., & Al Baqi, S. (2022). Pengembangan Produktifitas Remaja Desa Joresan Melalui Usaha Pengelolaan Sampah Plastik. *PRODIMAS: Proseding Pengabdian Masyarakat LPPM Ponorogo*, 1, 335–353.
- Erviana, V. Y., Mudayana, A. A., & Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah organik. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 339–347. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3697>
- Hasibuan, G. C. R., & Dalimunthe, N. F. (2022). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik ke Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal ABDI SABHA*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.53695/jas.v3i2.661>
- Hastuti, B. D., Anwar, F., & Titi, T. D. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bengkulu Selatan. *JIAPI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.33830/jiapi.v2i2.70>

- Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar. *JURNAL TEPAT*, 5(1), 45-60. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v5i1.246
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(2), 45-49. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.668>
- Martini, M., & Windarto, W. (2020). Pemberdayaan Sekolah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Bahan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (Plh). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1210-1215. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.995>

Halaman Ini Dikосongkan